

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 7-10 TAHUN SEKOLAH MINGGU DI GKII PAROUSIA MAKASSAR

Yunan Max Yikwa, Leonard Sumule

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, memberi penjelasan yang jelas dan tepat mengenai pengaruh media belajar dalam meningkatkan minat belajar sekolah minggu GKII Parousia Makassar melalui penggunaan media elektronik di dalam mengajar sekolah minggu. *Kedua*, untuk memelajari sejauh mana hubungan antara penggunaan media elektronik dalam meningkatkan minat belajar dengan metode mengajar guru. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber seperti buku dan internet untuk menolong dalam mencari teori. Setelah menganalisa dan menginterpretasikan semua data yang ada pada setiap tabel, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yang berhubungan dengan pentingnya pengaruh penggunaan media teknologi terhadap minat belajar anak bagi pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makasar. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Media dalam mengajar itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak di sekolah minggu. Anak-anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan mengerti jika ada media yang digunakan. *Kedua*, Media yang digunakan harus kreatif atau dengan kata lain tidak monoton sehingga dapat menarik minat anak untuk mendengar dan memperhatikan. *Ketiga*, Media yang digunakan harus bisa menyeimbangi kemajuan teknologi yang sementara sedang berkembang. Hal ini menjadi tidak susah oleh karena ada kemudahan dari kemajuan teknologi itu sendiri. *Keempat*, Guru sekolah minggu sangat berpengaruh juga untuk menarik minat belajar anak sehingga guru sekolah minggu harus memperhatikan dirinya dan anak-anak yang diasuhnya. *Kelima*, pada waktu mengajar sekolah minggu perlu untuk mengumpulkan HP selama kelas sekolah minggu dijalankan agar tidak mengganggu pembelajaran firman Tuhan.

Kata-kata Kunci: Media, Audio Visual, Minat Belajar, Anak Usia 7-10 Tahun, Sekolah Minggu, GKII Parousia Makassar

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Panggilan menjadi seorang guru adalah panggilan yang istimewa di hadapan Tuhan. “Setiap guru dipanggil untuk menjadi seseorang yang memiliki fungsi untuk mendidik, mengajar, dan menolong murid agar dapat bertumbuh dan berkembang dalam

setiap pengajaran yang diberikan oleh guru tersebut.”¹ Guru memang memiliki kedudukan dan peran yang sangat dihormati di dalam lingkungan masyarakat. “Guru adalah sebuah profesi yang dihormati. Tidak hanya dalam lingkungan, tetapi juga dalam lingkungan pelayanan gereja. Dengan adanya guru yang baik, maka anak-anak murid pun dapat dididik dan dibentuk sedemikian rupa sehingga kepribadian anak didik dapat berjalan baik, dan membuat anak didik bertumbuh dalam kemampuan intelektualitas.”² Alkitab menuliskan dalam Markus 10:14 “Ketika Yesus melihat hal itu ia marah dan berkata kepada mereka: biarkan anak-anak itu datang kepadaku jangan menghalang halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah.”

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberikan pengertian bahwa orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³ Sedangkan dalam pengertian yang lain, “Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.”⁴

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan:

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa seorang guru adalah seorang yang memberikan sesuatu yang baru bagi orang yang mendapatkannya. Guru dalam pengertian yang lain dapat dipahami sebagai seorang yang memimpin dengan pengertian dapat memimpin muridnya kepada suatu tempat yang ia mau. Ini merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena selain memimpin harus menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi murid yang diajarkan.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus hadir sebagai guru yang mengajar. Dalam kesempatan mengajarkan kebenaran kerajaan Allah, ada orang yang membawa anak-anak kecil kepada Yesus dan kemudian murid-Murid-Nya menghalangi tetapi Tuhan Yesus memarahi murid-murid-Nya yang menghalangi anak-anak itu (Markus 10:13-14). Shelly menyatakan, anak-anak selalu tertarik kepada Tuhan Yesus sehingga Ia tidak menunggu anak-anak itu mengerti teologi barulah membiarkan anak-anak itu datang kepada-Nya sebab tujuan dari Tuhan Yesus membiarkan anak-anak itu datang adalah agar Dia dapat menjamah anak-anak itu.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Tuhan Yesus sangat peduli kepada anak-anak dan sangat memperhatikan pertumbuhan anak-anak secara keseluruhan. Perkembangan seorang anak kecil harus sampai kepada tingkat pemahaman bahwa anak itu berharga di mata Kristus. Orang tua dan guru sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting agar anak-anak dapat memahami kebutuhan jamahan tangan Tuhan Yesus setiap hari. Hal ini sejajar dengan apa yang dikatakan oleh Keeley, bahwa:

¹Mary Go Setiawani, *Pembaharuan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 7.

²Elisa B. Surbakti, *Sahabat Gembala* (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 15.

³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v. “guru.”

⁴Wikipedia, “Guru,” diakses 8 Maret 2018, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Guru>.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

⁶Judith Allen Shelly, *Kebutuhan Rohani Anak*, (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 12.

Yesus tidak hanya berbicara kepada orang dewasa. Dia berinteraksi dengan anak-anak yang harus kita pertimbangkan ketika kita melakukan sesuatu bagi mereka. Jika kita ingin memiliki anak-anak kita memiliki iman tiga dimensi, kita perlu menggunakan kata-kata Yesus tentang anak-anak.⁷

Dari pernyataan di atas memberikan satu pengertian bahwa pelayanan kepada anak adalah sebuah pelayanan yang sama pentingnya seperti pelayanan kepada orang dewasa. Sekolah minggu adalah merupakan suatu institusi formal dan informal untuk setiap anak agar dapat belajar akan nilai-nilai agama dan moral kehidupan Kristen. Wadah sekolah minggu adalah merupakan sarana pendukung dalam pembinaan rohani dan menjadi sarana pendukung untuk setiap orang tua untuk lebih lagi mengajarkan nilai-nilai Kristiani bagi anaknya.

Richards mengatakan, “sekarang sudah jelas bahwa sekolah minggu, atau badan lain yang melaluinya gereja melayani anak-anak, harus berfungsi sebagai komunitas iman.”⁸ Betapa pentingnya pelayanan kepada seorang anak sehingga itu harus menjadi satu prioritas khusus di dalam jemaat. Alkitab memberi informasi bahwa pertumbuhan iman sejati timbul dari pendengaran akan firman Kristus (Roma 10:17). Ayat ini memberikan pengertian yang sama bahwa pengajaran tentang firman Allah harus dilakukan di mana saja agar anak-anak dapat mendengarkan kebenaran yang membuat iman mereka bertumbuh (Ul. 6:6-7).

Memberikan informasi dengan penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan firman Tuhan sangat dibutuhkan sebagai media untuk mengajar sesuai konteks saat ini. Perkembangan zaman yang begitu cepat merupakan sebuah kesempatan yang baik untuk bertumbuh dan berkembang dalam menggunakan metode yang baik untuk memberitakan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu. Paulus Lie dalam bukunya mengungkapkan “Guru sekolah minggu yang berhasil dalam mengajar tidak cukup hanya pandai bercerita. Keberhasilan guru dalam bercerita dapat dilihat dari kemampuannya dalam menggunakan metode dan anak aktif.”⁹

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, guru sekolah minggu dituntut lebih cerdas menggunakan media elektronik dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Arniwati dan Budyarto mengatakan: “Peralatan teknologi yang semakin canggih, jaringan internet tidak saja dapat diakses melalui *PC* atau *Notebook*, namun dapat diakses melalui *blackberry*, *android*, *evdo* dan penyedia jaringan internet lainnya, sudah dapat “dipindah” ke dalam *handphone*.”¹⁰ Pada bagian yang lain, anak-anak dan remaja mudah terkoneksi dengan media sosial di dunia maya dan *game online* sehingga guru sekolah minggu perlu meningkatkan fokus kepada anak-anak sekolah minggu dan kemampuan mengajar dengan menggunakan media elektronik dan *online* agar dapat memastikan bahwa anak-anak sekolah minggu mendengarkan bahkan menyerap setiap pengajaran yang diajarkan agar dapat menjadi murid Kristus.

Seringkali kita melihat atau merasakan kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran, padahal apa yang dilakukan guru sudah merupakan upaya optimal. Proses

⁷Robert J. Keeley, *Menjadikan Anak-Anak Kita Bertumbuh Dalam Iman* (Yogyakarta: Andi, 2013), 37.

⁸Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah* (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 430.

⁹Paulus Lie, *Metode Anak Aktif Dalam Bercerita Membaca Alkitab* (Yogyakarta: Andi, 2002), 1

¹⁰Arniwati dan R. Budyarto, *Dampak Teknologi terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja* (Malang: Gandum Mas, 2012), 24.

belajar peserta didik masih kurang optimal dan hasil belajar belum memuaskan.¹¹ Salah satu tantangan yang dihadapi guru sekolah minggu saat ini adalah guru harus mampu untuk mempergunakan media elektronik yang ada dengan baik dan mampu mendesain metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Ini bukanlah hal mudah, sebab anak-anak zaman ini lebih tertarik dengan berbagai media eletronik yang praktis dan instan dibandingkan metode lama yang dianggap sudah tidak lagi mengikuti tren saat ini. Oleh karena itu, memiliki metode yang tepat adalah hal sangat penting di dalam mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia pun tampaknya juga tidak lepas dari keutamaan peningkatan kualitas guru. “Dari sudut pandang iman Kristen pun, dewasa ini dan di masa depan keguruan harus selalu kita pahami dari sudut profesionalisme. Guru profesional adalah pribadi-pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang terlatih, mengutamakan kepentingan orang lain dan taat etika kerja serta selalu siap memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu.”¹²

Metode adalah bagian yang penting dalam mengajar. Sebagai seorang guru, metode dapat mengekspresikan sikap dan keyakinannya. “Dari pendekatan ilmu komunikasi, metode adalah alat yang digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran. Sebuah metode merupakan aktivitas sederhana untuk mengkomunikasikan informasi dan artinya, menuntun pengetahuan yang dalam, atau mendorong untuk memberi respons.”¹³ Masalah-masalah yang sering terjadi yaitu: anak menjadi mudah bosan, malas, cenderung sibuk dengan pekerjaannya sendiri, tidak tertarik dengan setiap pelajaran Alkitab yang diajarkan dan hal-hal negatif lainnya. Ini diakibatkan karena guru yang memiliki tanggungjawab besar tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan serta tidak memiliki metode yang tepat.

Setiap guru sekolah minggu harus mampu mendesain metode mengajar yang mempunyai daya tarik yang sesuai dengan setiap sarana-prasarana yang sejalan dengan zaman sehingga langkah itu dapat memberi hasil yang diharapkan. Semua ini mesti dilakukan, sebab salah satu kendala yang muncul adalah guru masih menggunakan metode-metode lama, dan belum mampu mendesain metode mengajar yang tepat bagi anak-anak di masa kini. Jadi, pengertian media secara umum adalah alat bantu untuk proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan mengajar yang menarik.

Mengenai masalah ini, penulis juga telah menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pelayanan guru sekolah minggu. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru sekolah minggu di Gereja Kemah Injil Parousia, ketika ditanya mengenai respons anak-anak sekolah minggu, “kebanyakan ketika saya mengajar, mereka tidak konsentrasi karena mereka perhatikan *instagram*, ada yang sibuk dengan hpnya. Saya tidak tahu apa yang mereka buka, mungkin mereka lihat video-video tapi ya, itu juga mengganggu dan saya rasa tidak diperhatikan dan lebih dari pada itu saya rasa mereka tidak menghormati Tuhan dengan sikapnya mereka itu, mereka sibuk dengan hpnya mereka.”¹⁴ Rupanya perkembangan media teknologi tidak hanya memudahkan manusia tetapi

¹¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2016), 33.

¹²B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 23-24.

¹³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 83.

¹⁴Randy Rouw, Wawancara oleh Penulis, Makassar, 14 April 2018.

teknologi juga membuat fokus dan minat belajar anak-anak sekolah minggu semakin berkurang terhadap metode yang digunakan oleh guru-guru sekolah minggu.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh penggunaan media dalam pelayanan sekolah minggu di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Parousia Makassar. Maka dari itu penulis menulis sebuah skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 7-10 TAHUN SEKOLAH MINGGU DI GKII PAROUSIA MAKASSAR.**

Pokok Masalah

Adapun pokok masalah dari penelitian ini adalah:

Pertama, bagaimana pengaruh minat belajar anak pada usia 7-10 tahun di sekolah minggu GKII Parousia Makassar dengan media elektronik?

Kedua, sejauh mana pengaruh media elektronik dalam menarik minat murid pada metode mengajar guru sekolah minggu di GKII Parousia Makassar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Pertama, untuk memberi penjelasan yang jelas dan tepat mengenai pengaruh media belajar dalam meningkatkan minat belajar sekolah minggu GKII Parousia Makassar melalui penggunaan media elektronik di dalam mengajar sekolah minggu.

Kedua, untuk memelajari sejauh mana hubungan antara penggunaan media elektronik dalam meningkatkan minat belajar dengan metode mengajar guru.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Pertama, tulisan ini bisa dipakai sebagai gambaran pelayanan masa kini, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mencari solusi pelayanan guru sekolah minggu GKII Parousia Makassar.

Kedua, sebagai pegangan bagi penulis untuk pelayanan penulis di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa sumber seperti buku dan internet untuk menolong dalam mencari teori.¹⁵

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh penggunaan media teknologi terhadap minat belajar anak usia 7-10 tahun sekolah minggu secara khusus di GKII Parousia Makassar.

¹⁵ Serli dan Hengki, 17; Hasmawaty, 56; Irene dan Supartini, 29.

Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, tinjauan pustaka sehubungan dengan konsep tentang media audio visual terdiri atas pengertian media, media dan teknologi, media sebagai sarana kreatif, jenis-jenis media, media berbasis cetakan, dan fungsi media audio visual. Selanjutnya teori media pembelajaran, media manual dan media online, pandangan Alkitab mengenai media dalam Perjanjian Lama, Yesus dan media, minat belajar anak; minat anak usia 7-10 tahun. Setelah itu penulis membahas analisis kinerja pelayanan guru sekolah minggu yang terdiri atas penjelasan mengenai spesifikasi guru sekolah minggu; seorang yang telah menerima Yesus, seorang yang memiliki integritas hidup rohani, seorang yang bergantung kepada Roh Kudus, seorang yang memiliki waktu doa, seorang yang kreatif, seorang tidak anti teknologi.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makassar, visi dan misi Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makassar, struktur Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makassar periode 2017-2022, keanggotaan Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makassar, keadaan sekolah minggu GKII Jemaat Parousia Makassar, sarana dan fasilitas GKII Jemaat Parousia Makassar. Kemudian penulis melanjutkan dengan pembahasan mengenai jenis penelitian; populasi dan sampel serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat, analisis dan hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan analisa data.

Bab kelima, kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Setelah melihat semua hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu merupakan sebuah panggilan penuh waktu bagi orang-orang yang terpanggil untuk melayani anak-anak. Melayani anak-anak sekolah minggu berarti mempersiapkan gereja di masa depan. Hari ini dengan tantangan kemajuan media teknologi membuat seorang guru harus *update* dengan media untuk menyampaikan firman Tuhan. Berikut ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

Pertama, Membantu meningkatkan minat belajar anak pada usia 7-10 tahun GKII Jemaat Parousia Makasar melalui media teknologi adalah investasi masa depan gereja menjawab masa yang akan datang dan memajukan kesejahteraan gereja mendatang dan juga anak adalah generasi penerus bagi bangsa dan negara terlebih organisasi gereja.

Kedua, Pelayanan sekolah minggu merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan rohani anak sehingga mereka dapat bertumbuh secara kualitas kedewasaan rohani. Penggunaan media menjadi sesuatu yang harus digunakan untuk mengajar oleh karena kebutuhan generasi saat ini.

Ketiga, Tujuan pelayanan anak adalah membawa anak-anak datang kepada Yesus dan mereka harus percaya bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat pribadi.

Keempat, Memperhatikan pelayanan anak dalam gereja berarti mempersiapkan generasi penerus bagi masa depan bagi gereja seperti apa gereja ke depan ditentukan oleh keberhasilan dalam pelayanan anak saat ini.

Kelima, Penggunaan media sangat penting bagi anak-anak dengan menggunakan gambar karena hal tersebut akan tersimpan dalam memori mereka. Melayani anak-anak adalah perintah Tuhan dan mengajar anak dengan firman Tuhan akan berakibat besar bagi masa depan gereja.

Saran-saran

Sebagai saran dari penulis berdasarkan penulisan ini adalah sebagai berikut. Media dalam penyampaian pembelajaran harus menjadi perhatian penting oleh guru-guru sekolah minggu untuk pelayanan sekolah minggu. Media adalah perantara untuk memberikan sesuatu namun pemberian tersebut harus berdasarkan kebutuhan sehingga pemberian tersebut dapat terpenuhi dengan baik dan maksimal untuk pertumbuhan dan perkembangan kerohanian anak yang baik dan maksimal.

KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhamad. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik." *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (Maret 2009): 11-18. Diakses 15 Maret 2019.
<https://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52423>.
- Alkitab (TB). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2016.
- Arniwati dan R. Budyarto. *Dampak Teknologi terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Arsriani, Ida Ayu Inten dan Gede Sri Darma. "Peran Media Sosial Online Dan Komunitas Terhadap Keputusan Nasabah Bank." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 10, no. 2 (September 2013): 48-68. Diakses 29 Maret 2019.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Bachtiar, Harsja W. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Volume 1: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum 2005.
- Buletin Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia* No. 074. Makassar, 11 Juni 2017.
- Danim, Sudarwan. *Teknologi Pendidikan Dan Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Drane, James. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Pustaka Setia, 1996.
- Gagne, dkk. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Gea, Antonius Atosokhi. "Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis," *Humaniora* 5, no. 2 (Oktober 2014): 950-959. Diakses 23 Maret 2019.
<https://studylibid.com/doc/932213/integritas-personal-dan-kepemimpinan-etis>.
- Gulo, Ya'amati. "Pengaruh Keteladanan Guru Menurut 1 Timotius 4:12 Terhadap Perilaku Anak Usia 6-12 Tahun di GBI Sungai Yordan Roxi." Diakses 18 Maret 2019.

- <https://imelris.wordpress.com/2015/03/10/pengaruh-keteladanan-guru-menurut-1-timotius-412-terhadap-perilaku-anak-usia-6-12-tahun-di-gbi-sungai-yordan-roxi/>.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo, t.t.
- Hasmawaty. “Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar).” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 56-68.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/463>.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga, 1998.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Keeley, Robert J. *Menjadikan Anak-Anak Kita Bertumbuh Dalam Iman*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Lewis, Rodger. *Karya Kristus Di Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup 2014.
- Lie, Paulus. *Metode Anak Aktif Dalam Bercerita Membaca Alkitab*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Liputan6. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Dalam Kehidupan Manusia.” Diakses 18 April 2019.
https://liputan6.com/citizen6/read/553984/pengaruh-perkembangan-teknologi-dalam-kehidupan-manusia?related=dable&utm_expid=.t4QZMPzJSFeAiwIBIOcwCw.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F.
- Nadapdap, Marta Uli. “Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 (Kelas Besar) Tahun Di GBI Taman.” *Regula Fidei* 1, no. 2 (September 2016): 306-327. Diakses 13 April 2019.<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/regulafidei/article/download/629/489/&ved=2ahUKEwiUxejjqLHkAhU2H7cAHdoXBJAqFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0cah sML6Uwept6QynKK3rW>.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jemmars, 1987.
- Panjaitan, Hondi. “Pertobatan Akademis.” *Humaniora* 4, no. 2 (Oktober 2013): 1048-1054. Diakses 20 Maret 2019.
https://media.neliti.com/media/publicatons/167529-ID-pertobatan-akademis.pdf&ved=2ahUKEwi4K_OcrLHkAhVFq48KHXRnC_gQFjANegQIBhAB&usg=AOvVaw2K6nNTGcEiRqcjbPRUoX6f.
- Richards, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak, Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- Sareong, Irene Priskila dan Tri Supartini. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 29-42.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/466>.
- Sari, Yenda, Een Yayah Haenilah, Lilik Sabdaningtyas. “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 3 (2015): 1-11. Diakses 21 April 2019.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/9481>.
- Serli dan Hengki Wijaya. “Metode Permainan Dalam Meningkatkan Pemahaman Firman Tuhan Pada Remaja GKII Okahapi Sumba Timur.” *Jurnal Ilmu Teologi dan*

- Pendidikan Agama Kristen 1*, no. 1 (Juni 2020): 17-28.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/459>.
- Setiawani, Mary Go. *Pembaharuan Mengajar*. Bandung: Kalam Hidup, 2005.
- Shelly, Judith Allen. *Kebutuhan Rohani Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Soeharto, Kartini dkk. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intelektual Club, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI, 1990.
- Surbakti, Elisa B. *Sahabat Gembala*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Winarno, S. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsitu, 1978.
- “Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.” Diakses 29 Maret 2019.
<https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran/>.
- “Media dan Teknologi.” Diakses 8 Maret 2019. <https://www.winnertech.co.id/media-dan-teknologi/>.
- “Pengertian Kreatif: Arti, Bentuk dan Ciri-ciri Orang Kreatif.” Diakses 15 Maret 2019.
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-kreatif.html>.
- “Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli.” Diakses 30 Maret 2019.
<https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli>.
- “Tujuh Hal Dasar Yang Wajib Dimiliki Guru Sekolah Minggu.” Diakses 24 April 2019.
http://pepak.sabda.org/tujuh_hal_dasar_yang_wajib_dimiliki_guru_sekolah_minggu.